

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam arti luas merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan menfungsionalkan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang sangat penting, dan dilandasi serta dijamin dengan perundang-undangan. Sedangkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan di atas maka pendidikan di Indonesia tidak hanya berhubungan dengan pengajaran saja namun juga memperhatikan kepribadian yang merupakan perwujudan bangsa Indonesia seutuhnya (Trianto, 2010:1).

Pada umumnya masyarakat menilai mutu pendidikan dari hasil belajar siswa. Sebagai upaya pencapaian hasil belajar yang baik, para pakar di bidang pendidikan mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah

dipengaruhi oleh banyak faktor, namun pada dasarnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (Yusuf dan Juntika, 2011:222). Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Muhibbin (2011:59) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur

yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Ahmadi, 2009:261). Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah Minat.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 1981: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Menurut Witherington (dalam Muhibbin, 2000:38) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajarsedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Prestasi belajar menurut Djamarah dan Zain (2002:120) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin meningkat usaha belajar, maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Tetapi pada dasarnya ada dua faktor internal dan factor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal berasal dari diri siswanya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada kelas X di SMA Negeri 1 Bluto ada sebagian anak yang kurang sungguh-sungguh atau kurang berminat dalam belajar, dia sering terlambat, tidak aktif mengikuti pelajaran, suka membuat gaduh suasana kelas, sering tidak mengerjakan tugas rumah (PR) seolah-olah mereka ingin diperhatikan oleh orang lain. Kurangnya minat belajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Bluto mengakibatkan prestasi siswa yang menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bluto”.

B. Identifikasi Masalah

Kajian tentang minat belajar dan prestasi belajar terkait dengan aspek atau variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa.
2. Peran guru dalam membangkitkan minat belajar.
3. Langkah-langkah strategis membangkitkan minat belajar.
4. Aspek-aspek kompetensi yang perlu dicapai dalam pembelajaran.
5. Macam-macam penilaian terhadap prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar yang dimaksud adalah arahan perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, untuk belajar karena dorongan rasa ingin tahu akan apa yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bluto?
2. Seberapa besar persentase hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bluto?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bluto.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bluto.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri, orang tua dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Dari hasil penelitian nantinya akan diketahui apakah ada hubungan antar minat dan prestasi belajar. Berikut ini kegunaan penelitian dalam penelitian ini.

1. Bagi Penulis

Penulis sebagai calon guru dan guru harus berusaha menumbuhkan kembangkan minat yang ada pada siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya mengetahui dan mengarahkan minat anaknya,

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah sendiri berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada karena hal ini dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar.

